

Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad

Lintang Kusuma H.A.H¹, M. Zainal Abidin², Endah Tri Wahyuningsih³
^{1,2,3} STAI Terpadu Yogyakarta
lintangkusuma280@gmail.com, zabid27@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: <i>Received July 7, 2022</i> <i>Accepted July 14, 2022</i> <i>Accepted Mei 30, 2022</i>	Penelitian bertujuan untuk mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus Hasil Penelitian menunjukan bahwa manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan meliputi, <i>Takhthit</i> (perencanaan dakwah), <i>Tanzhim</i> (pengorganisasian), <i>Tawjih</i> (pergerakan/ pelaksanaan), <i>Riqabah</i> (pengendalian), dan evaluasi. Kegiatan Keagamaan yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.
Keywords: <i>Manajemen</i> <i>Dakwah,</i> <i>Kegiatan Keagamaan</i>	

1. PENDAHULUAN

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syathaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.¹

¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Cetakan ke-3 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2012), 2.

Zaman globalisasi dan pasar bebas juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Tekad Indonesia untuk menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain di dunia tidak dapat terealisasi apabila tidak mengambil langkah-langkah konkrit sejak sekarang. Problematika kehidupan yang dihadapi umat Islam Indonesia sangatlah kompleks. Krisis iman, krisis moral yang bermuara terjadinya pergeseran dari umat (bangsa) yang bermoral, ramah dan santun, berubah drastis ke arah tindakan-tindakan anarkis. Manusia dibakar hidup-hidup, pemerkosaan, perampokan dengan berbagai modus baik cara konvensional sampai cara mutakhir melalui *cyberspace* (dunia maya), tawuran antar sekolah, kelompok, atau etnis/daerah menjadi budaya yang sangat memprihatinkan.²

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.³

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku (*da'i*) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila *mad'u* telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit kulit perutnya atau merasa bangga jika *mad'unya* terkagum-kagum bahkan menangis tersedusedu karena kepiawian retorikanya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Menyampaikan dakwah amar makruf nahi munkar, para *da'i* dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah dalam arti bahwa dakwah yang ia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan oleh Al-qur'an dan As-sunnah. Bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat mengandung arti bahwa dakwah Islamiyah memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial umat yang bersangkutan. Bertanggung jawab kepada negara mengandung arti bahwa

² Ismah Salman, 'Telaah Kritis Dakwah Milenium III' (Jakarta, Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, tidak diterbitkan, 2003), 5.

³ Ibrahim Lubis, *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, II (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), 22.

pengembang risalah senantiasa memperhatikan kaidah hukum yang berlaku di negara mana ia berdakwah. Jika dakwah dilakukan tanpa mengindahkan hukum positif yang berlaku dalam sebuah negara, maka kelancaran dakwah itu sendiri akan terhambat dan bisa kehilangan simpati dari masyarakat.⁴

Pertanyaannya adalah apakah yang demikian dapat dianggap sebagai sebuah kesuksesan dalam dakwah. Di satu sisi mungkin ya, karena telah dapat menarik perhatian *mad'u* (objek dakwah). Akan tetapi tentunya tidak cukup dan berhenti sampai di situ, karena dakwah bukan hanya sebagai proses membuat surga dalam telinga *mad'u* (sasarannya) belaka. Tetapi juga sebagai proses penegakkan tauhid, menumbuhkan persamaan, persaudaraan, kesejahteraan, keadilan dan menciptakan tatanan masyarakat yang menyelamatkan umat manusia, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan hakiki dan bukan kebahagiaan semu yang bersifat sementara dan fatamorgana.⁵

Kegiatan mempunyai arti aktifitas; kegairahan; usaha; pekerjaan; kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).⁶ Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁷

Terlebih khusus lagi di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Pati. Acara keagamaan di Pondok Pesantren meliputi: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz al-Qur'an, khatam al-Qur'an, perayaan hari-hari besar Islam. Selain itu, kekhasan dan keprivatan dari pondok pesantren ini dikarenakan tidak banyak menerima santri dari berbagai daerah, melainkan hanya anak laki-laki dari kalangan keluarga besar pendiri dan pengurus pondok pesantren sendiri sehingga lebih mudah pengawasannya.

⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta Timur: Rineka Cipta, 2009), 5–6.

⁵ Endjang AS and Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 3.

⁶ Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia), eds., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 485.

⁷ Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.10 (Semarang: Widya Karya, 2011).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. penelitian ini bersifat mendalam dan menusuk sasaran penelitian membutuhkan waktu yang relatif lama.⁸ Sumber data penelitian yaitu sumber data primer terdiri dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Pembina Kegiatan Keagamaan, dan santriwan serta sumber data sekunder yang terdiri dari hasil telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad

Manajemen Dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.⁹

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. “Kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemunkaran yang terorganisir dengan baik”, demikian Sayyidina Ali ra. Berujar. Disinilah pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.¹⁰

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah lahir teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen.

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rajawali Pub, 2006), 68–69.

⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 18.

¹⁰ Mahmuddin, 19–20.

Adapun peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi perencanaan (*Takhthith*), pengorganisasian (*Tanzhim*), penggerakan/pelaksanaan (*Tawjih*), pengendalian (*Riqabah*) dan pengevaluasian.

1) *Takhthith* (Perencanaan dakwah)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Di mana dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana. Menurut Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad dalam hal ini mengemukakan bahwa adapun perencanaan yang disusun untuk program kegiatan ke depannya diantaranya adalah:¹¹

a) Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudikan.

b) Membentuk kepanitiaan, yaitu kepanitiaan dalam menjalankan kegiatan, baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan ataupun kegiatan kegiatan lainnya.

c) Membahas tentang arah dari kegiatan tujuan itu.

d) Menentukan waktu pelaksanaan.

e) Lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang diperlukan

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan dan pengelolaan suatu lembaga demi tercapainya suatu tujuan. Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nurwiyah Zen Ahmad ini sudah dilaksanakan dengan baik.

2) *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya

¹¹ H. Ali Mahmudi, Wawancara Ketua Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing.¹²

Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad yang dikarenakan peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus di arahkan kepada satuan pendidik bahwa Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah lembaga pendidikan Islam guna mencetak Ulama, dan sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, pembinaan Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad senantiasa di arahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut:

a) Bahwa di dalam pembinaan keagamaan diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang. Salah satu tenaga ahli dalam bidang pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah Ibu Hajjah Zuhriyah. Menurut Ibu Hajjah Zuhriyah Pembina Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad mengemukakan bahwa Pengorganisasian sangat perlu dalam menentukan kegiatan karena tanpa pengorganisasian suatu kegiatan keagamaan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.¹³

b) Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad diharapkan mampu memberikan bekal untuk hidup layak bagi alumni yang hidup dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu untuk hidup dalam kepesatan bertambahnya penduduk dewasa ini.¹⁴

c) Dalam kenyataannya Alumni Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad tidak seluruhnya ingin menjadi ulama dan tidak semuanya berbakat menjadi ulama. Di samping itu banyak alumni dari pondok pesantren yang bekerja di luar bidang Agama tanpa memiliki persiapan untuk suatu keahlian. Ditambah lagi dengan adanya kesukaran-kesukaran bagi para muballigh yang menyampaikan agama tanpa alat pendekatan melalui teknik media modern serta tidak adanya keahlian dalam menopang hidupnya sehari-hari.¹⁵

¹² H. Ali Mahmudi.

¹³ Hajjah Zuhriyah, Wawancara Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

¹⁴ Hajjah Maslamah, Wawancara Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

¹⁵ Hajjah Maslamah.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah pembagian kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari masing-masing pembina.

3) *Tawjih* (Penggerakan/Pelaksanaan)

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting didalam mengelola kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah Penggerakan atau Pelaksanaan. Di mana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa guru di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad tentunya diperlukan Pembina yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan keagamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para santri (Pelaku kegiatan keagamaan).

Menurut Hajjah Zuhriyah mengemukakan bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerja sama di dalamnya, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan, kaitannya dengan hasil keberhasilan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Hajjah Zuhriyah lebih memberikan penjelasan secara detail, kepada rekan Pembina, sifat atau perilaku para santri dan santriwati demi untuk memudahkan komunikasi dan memperlancar suatu kegiatan.¹⁶

Penerapan penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati adalah dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan kepada santri.

4) *Riqabah* (Pengendalian)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi. Pengendalian berperan penting dalam sebuah Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad, maka sikap kesadaran kinerja para guru dan pembina kegiatan

¹⁶ Hajjah Zuhriyah, Wawancara Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad.

keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa di jalankan dengan sebaik-baiknya, sikap percaya diri terutama dalam hal membina para santri.¹⁷

Pengendalian ini sangat berperan penting dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati karena pengendalian yang dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter santri.

5) Evaluasi

Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga dan menjalankan suatu kegiatan dalam hal ini adalah pengelolaan kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah dengan melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut yang bisa di amalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad maupun di luar pesantren. Pernyataan Hajjah Zuhriyah bahwa evaluasi itu sangat penting, dalam hal ini mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad yang dilakukan dapat diketahui kegiatan keagamaan itu berhasil atau tidak.¹⁸

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring kembali terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati.

Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati yang meliputi *Takhtith* (perencanaan), *Tanzhim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian) dan evaluasi. Telah dilakukan dengan baik, karena kelima fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati.

b. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nuriwyah Zen Ahmad Kabupaten Pati

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam

¹⁷ H. Ali Mahmudi, Wawancara Ketua Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad.

¹⁸ Hajjah Zuhriyah, Wawancara Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad.

agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.¹⁹

Adapun secara istilah agama dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu:

1) Aspek subjektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola Hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

2) Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang agama maka berikut ini penulis memaparkan pengertian agama dari berbagai pendapat para ahli. Penulis berharap dapat memperoleh pengertian tentang aktivitas keagamaan.

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan bahwa diri mereka adalah hamba Allah yang berfungsi menghambakan diri kepadanya.

Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan di pondok pesantren, sudah pasti banyak sekali jenisnya. Adapun jenis-jenis kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati antara lain:

1. Shalat

¹⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf (baliq dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali. Adapun pembagian shalat di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas setiap pagi di Pondok Pesantren sebelum melakukan proses belajar mengajar. Shalat Dhuha dilakukan sebanyak 2 rakaat kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a.

Shalat Dhuha bukan hanya para santri dan santriwati yang dibebani kewajiban untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi para guru juga harus ikut melaksanakan bersama para santri.²⁰

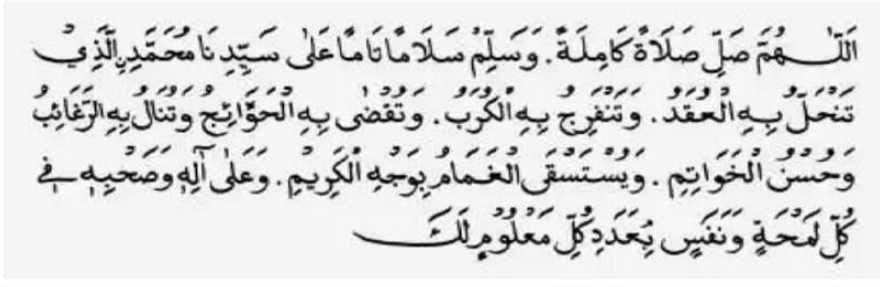
Dalam hal ini guru yang membimbing santri dan santriwati untuk melaksanakan kegiatan ini dan memberikan motivasi kepada santri dan santriwati. Keutamaan Shalat Dhuha sebagaimana dijelaskan dalam hadis, dari Nabi saw bersabda:

"Dalam diri manusia ada 360 persendian, lalu diwajibkan sedekah dari setiap sendinya," mereka bertanya, "siapa yang mampu demikian, wahai Nabi Allah?" Beliau menjawab, "memendam riak yang ada di masjid dan menghilangkan sesuatu (gangguan) dari jalanan. Apabila mendapatkannya, maka dua rakaat Shalat Dhuha mencukupkanmu."

b. Shalat Dzuhur

Selain shalat Dhuha, shalat dzuhur juga menjadi rutinitas setiap hari bukan hanya bagi santri tetapi mulai dari Ketua Pondok, Pembina Pondok, guru-guru dan staff diwajibkan shalat berjamaah di musholla pondok pesantren sebelum santri atau Pimpinan Pondok Pesantren pulang ke rumah masing-masing maupun ke asrama bagi santri dan santriwati yang tinggal di asrama. Setelah shalat dzuhur dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat Nariyah (*wirid*). Sholawat Nariyah adalah sebuah sholawat yang disusun oleh Syekh Nariyah. Adapun bacaan sholawat Nariyah yang dibaca dan dipandu oleh satu orang santri dan diikuti oleh santri lainnya setelah shalat dzuhur yaitu:

²⁰ Muhammadun, Wawancara Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 7 June 2021.



Artinya:

"Ya Allah Tuhan kami, Limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna atas junjungan kami Nabi Muhammad saw. Semoga terurai dengan berkahnya segala macam buhulan dilepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan segala macam hajat, tercapai segala keinginan dan khusnul khotimah, dicurahkan rahmat dengan berkah pribadinya yang mulia. Semoga engkau limpahkan juga kepada para keluarga dan sahabatnya setiap kedipan mata dan hembusan nafas, bahkan sebanyak pengetahuan engkau, ya Tuhan semesta alam".²¹

Bacaan sholawat Nariyah ini rutin dilakukan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad, yang dibacakan oleh santri dengan secara bergantian setiap harinya setelah shalat dzuhur.

2. Kuliah tujuh menit (Kultum)

Kegiatan kultum sudah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Kegiatan ini dilakukan sesudah shalat dzuhur setelah pembacaan shalawat Nariyah dan kegiatan ini dilakukan oleh santri secara bergantian setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menurut Rois, kultum ini rutin dilaksanakan setelah shalat dzuhur, dan mengenai latihannya di laksanakan sekali seminggu (setiap malam kamis).²²

3. Kitab kuning (Jurmiyah/gundul)

Kitab kuning adalah salah satu kegiatan yang juga menjadi rutinitas para santri di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren termasuk di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad, mulai dari fiqh, aqidah, akhlak/tasawuf, tata Bahasa Arab, hadis, tafsir, ulumul Qur'an hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (muamalah). Kitab kuning dikenal juga kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (*fatha*,

²¹ Abdullah, Wawancara Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 7 June 2021.

²² Rois, Wawancara Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 7 June 2021.

kashra, dhammah, sukun), tidak seperti kitab Al-qur'an. Oleh karena itu untuk bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.

Menurut H. Ali Mahmudi, kitab kuning ini dipelajari secara mendalam di pondok pesantren. Kitab kuning ini dipelajari secara detail atau bahkan di kaji sama sekali karena sebuah pesantren mengkombinasikan sistem yang ada di pesantren salaf dan modern. Sehingga santri mampu berbicara Bahasa Arab dengan lancar dan memiliki wawasan keilmuan Islam yang mendalam. Dengan kata lain, kalau pesantren salaf lebih menekankan pada kemampuan Bahasa Arab tulis (*writing*) dan baca (*reading*), sedangkan pondok pesantren modern lebih menekankan pada kemampuan Bahasa Arab bicara (*speaking*).²³

Kitab Kuning (kitab gundul) ini dilakukan setelah shalat magrib setiap harinya kecuali malam Kamis dan Jum'at.

4. Upacara Hari Santri

Upacara hari santri juga merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Upacara hari santri sama halnya dengan upacara yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya.²⁴

Upacara hari santri ini sama halnya dengan upacara yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya, yang dilakukan setiap hari Senin. Selain itu pada tanggal 22 Oktober setiap tahunnya Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad turut serta memeriahkan acara rutin Hari Santri Nasional yang diselenggarakan serentak oleh santri-santri seluruh Indonesia.

5. Hafalan Juz Ammah

Penghafalan Juz Ammah sudah menjadi rutinitas para santri yang mondok maupun yang tidak mondok di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Menurut H. Hisyam, penghafalan Juz Ammah dilakukan setiap hari Jum'at (setelah shalat Ashar).²⁵

Kegiatan Hafalan Juz Ammah ini menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah salah satu peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-qur'an dan memprioritaskan pemahaman ajaran-ajaran Islam sebagai amar ma'ruf nahi munkar dalam hal ini tujuan Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati.

6. Khatam Al-qur'an

²³ H. Ali Mahmudi, Wawancara Ketua Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad.

²⁴ H. Ali Mahmudi.

²⁵ H. Hisyam, Wawancara Ketua Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

Khatam Al-qur'an di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad dilakukan sebulan sekali dan setiap akhir bulan salah satu santri harus khatam. Kegiatan khatam Al-qur'an dilakukan setiap hari setelah Shalat Ashar. Selain itu pada waktu bulan ramadhan juga, Pondok Pesantren yang dipimpin oleh H. Ali Mahmudi, menerangkan bahwa selama bulan ramadhan santri wajib mengkhataamkan Al-qur'an, bahkan ada santri yang khatam sampai tiga kali.²⁶

7. Kegiatan Hari-hari Besar Islam (KHBI)

Kegiatan Keagamaan yang dilakukan juga di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti: peringatan Isra' Miraj, tahun baru Hijriah, maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya.²⁷

Peringatan hari-hari Besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati yang dilaksanakan setiap hari-hari tertentu tersebut dengan beragam perlombaan, yang menghadirkan muballiqh atau mengadakan kajian dan tausyiah dari para alim ulama.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad Kabupaten Pati yang meliputi: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan Hari-hari Besar Islam. Kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, kultum dilaksanakan setiap hari setelah Shalat Dzuhur akan tetapi latihannya dilakukan sekali seminggu (setiap malam kamis), penghafalan 1 juz Al-qur'an dilakukan setelah Shalat Ashar (setiap hari), Kegiatan khatam Al -qur'an dilakukan setelah Shalat Magrib dan akhir bulan salah seorang santri harus ada yang khatam, sedangkan kegiatan perayaan Hari-hari Besar Islam dilakukan setiap waktu-waktu tertentu.

4. KESIMPULAN

Manajemen Dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/ pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi.

²⁶ H. Ali Mahmudi, Wawancara Ketua Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad.

²⁷ H. Ali Mahmudi.

Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.

5. BIBLIOGRAPHY

Abdullah. Wawancara Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 7 June 2021.

AS, Endjang, and Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pub, 2006.

H. Ali Mahmudi. Wawancara Ketua Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

H. Hisyam. Wawancara Ketua Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

Hajjah Maslamah. Wawancara Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

Hajjah Zuhriyah. Wawancara Pembina Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 5 June 2021.

Ibrahim Lubis. *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. II. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.

Indonesia, and Pusat Bahasa (Indonesia), eds. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Muhammadun. Wawancara Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 7 June 2021.

Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Cetakan ke-3. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2012.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Rois. Wawancara Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurwiyah Zen Ahmad, 7 June 2021.

Salman, Ismah. 'Telaah Kritis Dakwah Milenium III'. Jakarta, Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, tidak diterbitkan, 2003.

Suharso, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.10. Semarang: Widya Karya, 2011.

Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta Timur: Rineka Cipta, 2009.